

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Warga negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan secara layak tanpa kecuali. Pendidikan telah menjadi kebutuhan umat manusia, pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. John menyebutkan pendidikan adalah suatu proses pengalaman.¹

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian manusia antara lain dalam proses dalam mengenal jati dirinya, eksistensinya untuk menumbuhkan kedewasaan dan tanggung jawab moral. Pendidikan menjadi sangat penting untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi yang dapat mendukung pembangunan negara dan bangsa.

Pendidikan bertujuan untuk mendewasakan seluruh aspek yang dimiliki manusia. Pendidikan memiliki tujuan pokok yaitu membentuk anggota masyarakat menjadi orang-orang yang berpribadi, berprikemanusiaan maupun menjadi anggota masyarakat yang dapat mendidik dirinya sesuai dengan kepribadian masyarakat.

¹ Zainal Aqib, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran* (Surabaya:Insan cendikia, 2010) hal.11.

Pendidikan di Indonesia terbagi atas dua jalur pendidikan yaitu pendidikan formal yang memiliki batas waktu tertentu. Pendidikan informal yaitu pendidikan yang dilakukan oleh keluarga, dan pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah, pelengkap dan pengganti dari pendidikan formal. Pendidikan non formal sebagai sub sistem dari pendidikan nasional secara yudiris telah memperoleh justifikasi dengan disahkan Undang – Undang No. 2 tahun 1989, Undang – Undang no 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan tahun 2003 menjelaskan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”²

Pelaksanaan program-program pendidikan nonformal biasanya terselenggara di beberapa lembaga. Lembaga pendidikan nonformal diantaranya adalah Sanggar Kegiatan Belajar, majelis taklim, tempat kursus, tempat pelatihan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

PKBM merupakan salah satu lembaga, organisasi, komunitas belajar yang menyelenggarakan pendidikan nonformal. PKBM merupakan wadah

² Undang-undang No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional

yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap masyarakat agar mereka berdaya. PKBM tempat terjadinya kegiatan pengembangan dan pembelajaran masyarakat yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat. .

PKBM mempunyai program yang bervariasi, program disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Program PKBM antara lain program PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) untuk anak-anak pra sekolah, program kesetaraan paket A setingkat SD, paket B setingkat SLTP, paket C setingkat SMA. Program kesetaraan ini tidak dibatasi usia selama warga belajar memiliki keinginan dan semangat untuk belajar. Program lain adalah Program Keaksaraan Fungsional (KF) yang di khususkan untuk masyarakat yang belum bisa membaca, menulis dan menghitung.

PKBM yang sedang berjalan salah satunya adalah PKBM 10 yang berada di Jakarta Selatan dapat berjalan tidak terlepas dari beberapa komponen pendukung. Komponen tersebut diantaranya ketua dari PKBM 10, tutor sebagai tenaga pendidik, tenaga administrasi, warga belajar, sarana prasarana dan lain-lain. Proses PKBM akan terhambat jika salah satu komponennya hilang atau tidak berjalan akan terjadi kesimpang siuran dalam lembaga PKBM. Tenaga pendidik, tenaga administrasi, warga belajar, sarana prasarana memiliki peran masing-masing untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil peyelenggaraan PKBM.

Karakteristik warga belajar dalam PKBM sangat heterogen terdapat warga belajar yang disebut dengan warga belajar dari segi umur yang berbeda dalam satu kelas. Mulai dari latar belakang keluarga dan ekonomi yang berbeda, alasan warga belajar memasuki sekolah paket kesetaraan berbeda.

Warga belajar PKBM 10 program paket C kelas XII berjumlah 20 orang, warga belajar memiliki kisaran umur 20 – 40 tahun. Warga belajar seluruhnya merupakan orang dewasa, warga belajar memiliki keterbatasan waktu untuk belajar di dalam kelas karena sebagian mereka adalah seorang karyawan. Proses belajar mengajar merupakan faktor utama penentu dari hasil belajar. Proses belajar mengajar yang baik diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif pada hasil belajar warga belajar. Proses belajar mengajar diharapkan dapat menjadi tempat tercapainya tujuan pembelajaran.

Warga belajar yang memiliki latar belakang serta karakter beragam membuat tutor program kesetaraan untuk mempunyai strategi dalam pembelajaran agar warga belajar mampu memahami materi. Permasalahan yang mengakibatkan kegiatan belajar mengajar kurang memadai untuk mencapai ketuntasan belajar, disebabkan waktu terbatas. Optimalisasi waktu belajar apabila mengacu pada teori orang dewasa, diketahui bahwa proses pembelajaran tidak dapat dilakukan didalam ruangan kelas atau pada pertemuan tatap muka saja. Suatu proses pembelajaran dapat dilakukan

dengan melakukan aktivitas diluar kelas, seperti di rumah, dilingkungan kerja. Warga belajar di tuntut untuk mampu belajar secara mandiri terhadap materi-materi pembelajaran agar mampu memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran.

Peserta didik memiliki nilai kurang dari KKM (kriteria ketuntasan minimal) di mata pelajaran sosiologi dengan materi lembaga social. mata pelajaran sosiologi memiliki nilai KKM 70, sedangkan warga belajar belum ada yang mencapai KKM.

Tabel 1

Nilai warga belajar kurang dari KKM

No.	Nama Warga Belajar	Hasil Belajar
1	Siti Aminah Saraswati	36
2	Thariq Najmuddin	40
3	Sukamto	50
4	Sri Nurhayati Rahayu	56
5	Muhammad Al-kahfi	30
6	Citra Lestari	50
7	Siswanto	30

8	Ferry Yustara	36
9	Tiara Aulia	45
11	Parsimi	50
12	Siti Koraesin	54
Jumlah		477
Rata - rata		43.36364

Sumber : Tutor Sosiologi PKBM Negeri 10 Jakarta Selatan

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hasil belajar mata pelajaran sosiologi materi lembaga sosial belum memenuhi nilai kriteria minimal. Kondisi seperti ini membuktikan bahwa warga belajar mengalami kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan oleh tutor serta warga belajar yang jarang mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan waktu dan semua warga belajar bekerja. Solusi untuk itu diperukan media pembelajaran mandiri berupa informasi materi pembelajaran agar mampu mengikuti materi pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan pengaruh yang cukup besar dalam pencapaian hasil belajar. Penyampaian informasi dari tutor ke warga belajar akan lebih optimal dengan apabila ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran yang tepat.

Media pembelajaran saat ini tergantung dengan perkembangan teknologi *gadget* atau *handphone* dikalangan warga belajar tersebut memberi

tantangan dan peluang tersendiri, terutama bagi dunia pendidikan. *Gadget* bisa dijadikan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik yang sudah bekerja dan tidak memiliki waktu untuk belajar dalam kelas. Media pembelajaran berbasis *Android* berupa aplikasi yang mampu di *download* disetiap *handphone* peserta didik akan memudahkan peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran didalam kelas agar tetap mampu memenuhi nilai KKM.

Penerapan media pembelajaran berbasis *Android* memungkinkan peserta didik untuk dapat meningkatkan hasil pembelajaran serta. Peneliti bermaksud untuk meneliti penerapan media pembelajaran berbasis android dalam meningkatkan hasil belajar warga belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka, permasalahan ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran yang terjadi di program paket C di PKBM 10 ?
2. Apakah yang menjadi penyebab kurangnya pemahaman warga belajar dalam proses pembelajaran ?
3. Apakah penerapan media pembelajaran berbasis *android* dapat meningkatkan hasil belajar warga belajar paket C PKBM 10 ?

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang telah diidentifikasi terdiri dari banyaknya masalah, peneliti tidak akan mengkaji seluruhnya permasalahan diatas, peneliti akan mengkaji penelitian secara terbatas hanya pada kajian tentang penerapan media pembelajaran berbasis *Android* dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi warga belajar ranah kognitif.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, pembatas masalah yang telah dikemukakan maka perumusan permasalahan dalam melakukan penelitian adalah : “Apakah penerapan media pembelajaran berbasis *Android* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sosiologi pada warga belajar program paket C di PKBM 10 ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan sebagai bahan masukan bagi :

1. Bagi warga belajar

Penerapan media pembelajaran berupa aplikasi dapat mempermudah warga belajar dalam proses pembelajaran secara mandiri ataupun dalam kelas terutama bagi warga belajar yang bekerja.

2. Bagi Tutor

Menambah masukan *alternative* bagi tutor untuk menerapkan media pembelajaran agar dapat memberikan kemudahan belajar untuk warga belajar.

3. Bagi PKBM

Memberikan masukan dan pertimbangan bagi PKBM dalam mengembangkan media pembelajaran pada setiap mata pelajaran.